

Guru Penggerak Sebagai Fasilitator Perbaikan Mutu Pendidikan

¹Reksa Adya Pribadi, ²Chanesa Hestiani Putri, ³Syifa Nurfebriyani

^{1,2}Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Email: ¹reksapribadi@untirta.ac.id²2227210074@untirta.co.id,
³2227210103@untirta.ac.id

Abstrak

Penelitian dilatarbelakangi oleh hadirnya guru penggerak melalui perannya sebagai fasilitator dalam memperbaiki mutu pendidikan melalui kurikulum merdeka. Peneliti bermaksud menyajikan data hasil observasi dan wawancara untuk memahami peran aktif guru penggerak sebagai fasilitator pada konsep merdeka belajar untuk memperbaiki kualitas mutu pendidikan di Indonesia. Merdeka belajar sebagai konsep yang diupayakan dapat mengadakan perubahan pendidikan secara transformasi melalui berbagai program, salah satunya program guru penggerak sebagai fasilitator yang di kuatkan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, karena penelitian menggambarkan, mendeskripsikan variabel Guru Penggerak Sebagai Fasilitator Perbaikan Mutu Pendidikan di SDN Tegal Jetak. Subjek dalam penelitian ini peran guru sebagai fasilitator untuk memperbaiki mutu pendidikan yang dilakukan oleh guru penggerak di SDN Tegal Jetak. Penelitian ini meneliti guru kelas IV sebagai guru penggerak. Kemampuan guru sebagai pemimpin pada konsep merdeka belajar yaitu guru penggerak sebagai fasilitator berperan juga untuk serta memotivasi didik rekan guru dan peserta didik di lingkungan sekolah. Merdeka belajar memberikan kebebasan guru sebagai fasilitator berkreasi untuk mengola pembelajaran bersama peserta didik. Peran guru penggerak penting sebagai pemimpin dalam peningkatan mutu pendidikan masa depan. Tanpa adanya perubahan kualitas guru, tidak akan terjadi perubahan hasil belajar peserta didik yang nantinya berakhir pada kualitasnya mutu pendidikan.

Kata Kunci: *Merdeka Belajar; Guru Penggerak; Fasilitator; Mutu Pendidikan.*

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting pada perkembangan bahkan kemajuan suatu bangsa. Sistem pendidikan yang baik diharapkan dapat menciptakan lulusan ataupun sumber daya manusia yang bermutu. Guru menjadi faktor penentu kualitas pengajaran karena guru berinteraksi secara langsung dengan peserta didik selama proses pembelajaran di kelas. Guru dapat membentuk kualitas serta kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, peserta didik membutuhkan guru yang kompeten, bertanggung jawab, berkualitas serta berdedikasi tinggi.

Peneliti bermaksud menyajikan data dari hasil observasi dan wawancara untuk memahami bahwa ada peran aktif guru penggerak sebagai fasilitator pada konsep merdeka belajar untuk memperbaiki kualitas mutu pendidikan

yang ada di Indonesia. Merdeka belajar sebagai konsep yang diupayakan dapat melaksanakan perubahan pendidikan secara transformasi melalui berbagai program, salah satunya ialah program guru penggerak sebagai fasilitator yang di kuatkan dalam proses pembelajaran

Menurut Riowati dan Yoenanto dalam Cahyono (2022: 4), Guru dengan kompetensi yang tinggi mampu menerapkan metode dalam mengajar dengan sistematis yang di mulai dari persiapan, pelaksanaan mengajar sesuai prinsip pembelajaran serta evaluasi untuk mengukur tujuan pembelajar pada rancangan awal¹. Rendahnya kompetensi yang di miliki guru dan capaian hasil belajar peserta didik menjadi permasalahan mutu pendidikan yang sampai saat ini di hadapi oleh Indonesia.

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan Kemdikbud.go.id (2020) menyatakan bahwa Pemerataan Mutu Pendidikan dengan kesadaran bahwa mutu pendidikan belum sepenuhnya merata di seluruh wilayah Tanah Air, berbagai upaya telah dilakukan untuk: (1) menjamin mutu pendidikan melalui akreditasi sekolah dan lembaga pendidikan lainnya (2) meningkatkan mutu guru secara berkelanjutan².

Banyak kebijakan yang telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan, seperti kebijakan merdeka belajar yang didalamnya terdapat program guru penggerak. Konsep merdeka belajar merangkum peranan sebagai kepala sekolah dan guru yang terwujud pada guru sebagai pegerak di suatu sekolah berdasarkan pengalaman mengajar di sekolah, yang pada dasarnya menggerakkan seluruh komponen pendidikan agar terlibat aktif dalam meningkatkan mutu pendidikan.

¹ Riowati, R., & Yoenanto, N. H. (2022). *Peran Guru Penggerak pada Merdeka Belajar untuk Memperbaiki Mutu Pendidikan di Indonesia*. JOEAI (Journal of Education and Instruction). Hal, 1-16.

² Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2020). *Tugas Pokok Guru Dan Belajar Mandiri Sebagai Pendidik Profesional*. Jakarta: Ayoguruberbagi.kemdikbud

Pendidikan yang bermutu akan melahirkan generasi atau sumber daya manusia yang berkualitas didalam seluruh aspek kehidupan. Kemendibud.go.id menyampaikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, program Guru Penggerak (PGP) hadir sebagai program Kemendikbud. Program guru penggerak berperan sebagai roda untuk mengubah pendidikan ke arah yang lebih baik di masa depan. Guru Penggerak merupakan bagian dari program unggulan Kemendikbud untuk mewujudkan pembelajaran yang bisa menjalankan prinsip kurikulum merdeka dalam belajar serta mampu mewujudkan profil pelajar Pancasila ³(Lubis dkk (2023:71). Senada dengan yang dikatakan Lubis dkk mengenai program unggulan kemendikbud yakni guru penggerak, menurut Sibagariang dkk (2021:94) program menteri pendidikan dan kebudayaan tentang guru penggerak dalam merdeka belajar, diharapkan para guru mampu untuk bersinergi dan berkolaborasi untuk mewujudkan perubahan pendidikan kearah yang lebih baik dalam meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas dan memiliki daya saing⁴.

Guru memiliki peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya pendidikan formal yang diselenggarakan di sekolah yang mempunyai pengaruh besar di dalam proses pembelajaran salah satunya yaitu keberhasilan belajar peserta didik. Agar tercapainya keberhasilan belajar peserta didik memerlukan peran guru yaitu sebagai fasilitator ⁵(Fauzi dan Mustika 2022, 2493). Tugas guru sebagai fasilitator memberikan kemudahan belajar peserta didik agar peserta didik dapat belajar di suasana yang menyenangkan dan gembira. Kemudian peran guru sebagai fasilitator yaitu dengan memberi ketersediaan fasilitas untuk memberikan kemudahan dalam kegiatan pembelajaran bagi peserta didik

³ Lubis, R. R., Amelia, F., Alvionita, E., Nasution, I. E., & Lubis, Y. H. (2023). *Peran guru penggerak dalam meningkatkan pemerataan kualitas kinerja guru*. Jurnal At-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan. Hal, 70-82.

⁴ Sibagariang, D., Sihotang, H., & Murniarti, E. (2021). *Peran guru penggerak dalam pendidikan merdeka belajar di indonesia*. Jurnal Dinamika Pendidikan. Hal 88-99.

⁵ Fauzi, S. A., & Mustika, D. (2022). *Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK). Hal, 2492-2500.

Guru profesional yang berperan sebagai fasilitator merupakan seorang guru yang mempunyai fungsi dalam memberikan pelayanan akademik kepada peserta didik berupa fasilitas yang dibutuhkan pendidikan serta kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru akan memberikan pelayanan kepada peserta didik dengan tujuan memberikan kemudahan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar⁶ (Arfandi dan samsudin 2021, p 128)

Mansyur (2021 : 102) keunggulan seorang guru perlu ditingkatkan meliputi seluruh aspek, khususnya kepemimpinan. Alasannya karena aspek kepemimpinan berpengaruh terhadap tercapainya tujuan diselenggarakannya proses pembelajaran. Aspek kepemimpinan yang harus dimiliki guru menjadi fokus pengembangan melalui Program Guru Penggerak yang dilaksanakan oleh Kemendikbud.⁷

Implementasi kebijakan merdeka belajar dapat mendorong peran guru dalam pengembangan kurikulum ataupun dalam proses pembelajaran. Selain sebagai salah satunya sumber belajar, dalam merdeka belajar guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang ditopang oleh kompetensi professional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian serta kompetensi sosial (Pendi dalam daga 2020)

Guru sebagai penggerak merdeka belajar, seorang guru dituntut mampu bersikap aktif, semangat, kreatif, inovatif dan terampil untuk menjadi fasilitator penggerak perubahan di sekolah. Guru sebagai penggerak merdeka belajar bukan hanya dapat menguasai dan mengajar secara efektif dikelas melainkan dapat menciptakan lingkungan yang baik dengan membangun kedekatan dengan peserta didik. Guru berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan

⁶ Arfandi, A., & Samsudin, M. A. (2021). *Peran guru profesional sebagai fasilitator dan komunikator dalam kegiatan belajar mengajar*. Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam. Hal 124-132.

⁷ Mansyur, A. R. (2022). *Wawasan Kepemimpinan Guru (Teacher Leadership) dan Konsep Guru Penggerak*. Education and Learning Journal. Hal, 101-109.

pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam rangka memperbaiki mutu pendidikan ⁸(Elitasari 2022 : 83)

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SDN Tegal Jetak pada tahun ajaran 2022-2023. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, karena penelitian ini menggambarkan, melukiskan atau mendeskripsikan variabel Guru Penggerak Sebagai Fasilitator Perbaikan Mutu Pendidikan di SDN Tegal Jetak Kecamatan Ciruas, Kabupaten Serang Banten.

Target/Subjek dalam penelitian ini adalah guru penggerak sebagai fasilitator yang mana peran guru sebagai fasilitator untuk memperbaiki mutu pendidikan yang dilakukan oleh guru penggerak di SDN Tegal Jetak. Penelitian ini meneliti salah satu guru SDN Tegal Jetak pada kelas IV sebagai guru penggerak. Adapun instrument yang berada diluar peneliti yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi.

Sesuai dengan instrument penelitian yang di ungkapkan maka teknik untuk memperoleh data dari penelitian yang dilakukan yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumenter.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Program Guru Penggerak

Merdeka belajar mampu meningkatkan pendidikan yang berkualitas untuk seluruh peserta didik di Indonesia (Anggreini dan Priyoadmiko, 2022). Salah satu fokus utama dalam merdeka belajar adalah murid. Menurut Pertiwi dkk (2022 :8840) Kurikulum merdeka ini memiliki fokus pembelajaran yang memiliki pusat pada peserta didik. Murid menjadi objek pelayanan dimana pengembangan ketrampilan di dalam diri mereka dapat dilaksanakan dengan memberikan kemerdekaan. Materi pembelajaran yang menitikberatkan pada materi esensial dan berbasis proyek diharapkan mampu memberikan kemerdekaan baik bagi guru dan peserta didik.

⁸ Elitasari, H. T. (2022). *Analisis Konsep Guru Penggerak: Pandangan Ki Hajar Dewantara*. As-Sibyan. Hal-91.

Peluncuran program merdeka belajar yang terdiri dari empat kebijakan awal dipandang tidak cukup untuk menjawab permasalahan kompetensi pendidik. Kebijakan mengenai merdeka belajar dipaparkan oleh kemendikbud yang dimana mengkaji empat pokok kebijakan merdeka belajar yakni: Ujian Sekolah Berstandar Nasional atau yang dikenal dengan USBN, Ujian Nasional, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, PPDB zonasi. Salah satu dari empat kebijakan merdeka belajar yakni penyerdahan RPP. Menurut Manalu (2022) Penyederhanaan RPP, yang diharapkan mampu untuk mengurangi beban administrasi pendidik ternyata tidak serta merta mendorong para pendidik untuk meningkatkan kompetensinya. Salah satu yang mendasar untuk dikerjakan ialah perlu adanya perubahan paradigma, sehingga para pendidik memiliki semangat belajar serta senantiasa mengembangkan kompetensi diri yang siap mendidik setiap peserta didik. Pentingnya pengembangan kompetensi guru yang besar sekali mendorong pemerintah melengkapi rangkaian program merdeka belajar dengan hadirnya episode kelima ialah program pendidikan guru penggerak.

Kementerian pendidikan kebudayaan riset serta teknologi meluncurkan program merdeka belajar dengan hadirnya episode selanjutnya yakni episode lima yaitu program pendidikan guru penggerak. Program pendidikan guru penggerak dengan merangkul guru-guru terbaik indonesia untuk menjadi guru bergerak pendidikan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan di SD TEGAL JETAK kepada salah satu guru penggerak angkatan 4, program guru penggerak (PGP) merupakan program pencetak pemimpin pembelajaran. Dalam pelaksanaannya program guru penggerak ialah program yang mengembangkan profesi berkelanjutan dengan melalui pelatihan serta pendampingan yang tertuju pada kepemimpinan pembelajaran agar guru bisa menggerakkan komunitas belajar di sekitarnya yang dapat membentuk merdeka belajar peserta didik. Sodik dkk (2021:140).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru penggerak di SDN Tegal Jetak, guru penggerak juga turut bergerak dengan guru lain di komunitas belajar, seperti komunitas belajar guru kelas IV di Ciruas. Senada dengan hal

tersebut, dilihat dari laman bbpmpjatim.kemdikbud.go.id menurut ibu Tatik selaku Widyaprada LPMP Provinsi Jawa Timur pada mengatakan dengan adanya program guru penggerak untuk tergerak melakukan perubahan. Bergerak tidak boleh menerima saja (pasif), harus selalu melakukan perubahan. Menggerakkan suatu komunitas di sekolah maupun di wilayahnya. Perubahan hanya akan dialami oleh mereka yang mau bergerak. Karena satu perubahan atau satu gerakan bisa menghasilkan perubahan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan wawancara mengenai peran guru penggerak yang membangun dan menggerakkan komunitas belajar (KOMBEL). Hal tersebut sesuai dengan Kemendikbud yang memberitahu mengenai menggerakkan komunitas belajar untuk rekan guru di sekolah serta di wilayahnya. Guru penggerak dapat menggerakkan rekan guru atau teman sejawat yang lain untuk selalu berinovasi. Sejalan dengan program menteri pendidikan dan kebudayaan mengenai guru penggerak dalam merdeka belajar, diharapkan para guru mampu untuk bekerja sama serta berkolaborasi untuk menggapai perubahan pendidikan kearah yang lebih baik dalam menumbuhkan mutu pendidikan yang berkualitas serta memiliki daya saing (Sibagariang dkk, 2021 :94).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru penggerak di SDN Tegal Jetak mengatakan guru penggerak dengan guru yang tidak mengikuti program guru penggerak mempunyai peran yang sama, pada saat melaksanakan tugas sebagai pendidik, guru penggerak maupun bukan guru penggerak memiliki tujuan yang sama ialah menciptakan kondisi pembelajaran yang menarik. Program guru penggerak ini melingkupi pelatihan daring, lokakarya, konferensi, serta pendampingan selama 9 bulan bagi calon Guru Penggerak, pastinya guru penggerak ini membekali wawasan serta pengetahuan yang didapat dari program PGP. Menurut Manao dkk (2022: 142) guru yang telah mengikuti setiap kegiatan program guru penggerak nantinya akan sangat mampu mengelola pembelajaran yang menggunakan teknologi yang tersedia serta menerapkan metode pembelajaran dengan kemajuan teknologi, serta mampu melaksanakan perbaikan yang terus menerus dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga setiap peserta

didik termotivasi untuk senantiasa meningkatkan prestasi akademiknya secara mandiri dan tuntas.

Hadirnya PGP (Program Guru Penggerak) ini karena satu perubahan ataupun satu gerakan bisa menghasilkan perubahan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan pasal 4 UU No 14 tahun 2005 yang berbunyi bahwa peran guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 (ayat 1) memiliki fungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan mutu pendidikan. Gerakan guru penggerak merdeka belajar memberikan peluang bagi para pendidik ataupun guru serta peserta didik untuk melaksanakan inovasi serta improvisasi dalam pembelajaran, berkaitan dengan masalah kurikulum, pembelajaran, dan lain sebagainya yang tumbuh dari aktivitas, kreativitas yang dimiliki Mulyasa (2021:14).

Dikdas.kemendikbud.go.id menyebutkan manfaat dari program guru penggerak yaitu:

- 1) Mengembangkan Kompetensi dalam Lokakarya Bersama
- 2) Menumbuhkan kompetensi sebagai pemimpin pembelajaran yang akan berpusat pada peserta didik
- 3) Pengalaman belajar mandiri serta kelompok terbimbing, terstruktur, serta menyenangkan
- 4) Pengalaman belajar bersama dengan rekan guru lain serta teman sejawat yang sama-sama lolos seleksi program guru penggerak
- 5) Pengalaman memperoleh bimbingan/mentoring dari pengajar praktik (pendamping) pendidikan guru penggerak
- 6) Memperoleh komunitas belajar baru
- 7) Mendapatkan sertifikat pendidikan 306 JP serta Piagam Guru Penggerak.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, setelah mengikuti program guru penggerak, pada saat proses pembelajaran dapat menggunakan wawasan ataupun ilmu yang didapat program ini dengan menggunakan strategi dan metode untuk menjadikan pembelajaran yang berpusat pada murid dan melakukan pembelajaran berdiferensiasi. Dalam pembelajaran LMS terdapat proses penilaian

dalam pendidikan guru penggerak yaitu melalui evaluasi dan juga melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan secara langsung dan berkelanjutan. Ada berbagai bentuk penilaian yang dilakukan diantaranya: penugasan, laporan aksi nyata dan umpan balik dari warga sekolah yang terdiri dari murid, guru dan kepala sekolah. Menurut Manalu (2022 :133-134) Melalui proses penilaian yang berkelanjutan ini diharapkan para calon guru penggerak memiliki profil sebagai guru penggerak untuk menghadirkan perubahan dalam kualitas pendidikan Indonesia, yaitu:

- 1) Mampu mengembangkan diri serta guru lain dengan refleksi, berbagi, serta kolaborasi
- 2) Mempunyai kematangan moral, emosional, serta spiritual untuk berperilaku sesuai kode etik
- 3) Mampu merencanakan, menjalankan, merefleksikan, dan mengevaluasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan melibatkan orang tua
- 4) Mampu mengembangkan serta memimpin upaya mewujudkan visi satuan pendidikan yang memaksimalkan proses belajar yang berpihak pada peserta didik serta relevan dengan kebutuhan komunitas di sekitar satuan pendidikan
- 5) Mampu berkolaborasi dengan orang tua peserta didik serta komunitas untuk pengembangan satuan pendidikan dan kepemimpinan pembelajaran.

Berdasarkan profil diatas mengenai pendidikan guru penggerak, maka guru penggerak menjadi harapan penting dalam upaya memperbaiki kualitas pendidikan Indonesia. Dengan hadirnya guru penggerak mampu menggerakkan orang lain untuk mengalami pengembangan diri menjadi hal yang sangat baik sebagai awalan dalam melakukan transformasi pendidikan.

Peran guru sebagai fasilitator

Peran guru di dalam pendidikan yang ada di sekolah menjadi relevan jika dihubungkan dengan kedudukan guru sebagai pengarah pembelajaran yang terletak di garda terdepan. Alasannya karena gurulah yang berhadapan langsung

dengan masalah yang terjadi pada saat kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung (Buchari 2018 : 110).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SDN Tegal Jetak, guru sebagai fasilitator didalam kegiatan pembelajaran dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student center*), yang mana Guru melaksanakan tugasnya dengan mengarahkan, membimbing, memotivasi dan memberikan penguatan dalam setiap pembelajaran. Sejalan dengan Salay (2019 :) Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student center*), guru dapat melaksanakan perannya dengan baik tidak hanya sebagai pegajar, namun juga sebagai motivator, fasilitator, serta inovator.

Sebagai fasilitator guru harus bisa melaksanakan kegiatan pembelajaran yang di dalamnya terdapat tahapan pendahuluan inti dan penutup. Guru juga harus melakukan refleksi ketika pembelajaran akan berakhir yang mana ketika melakukan refleksi guru akan mengetahui apakah peserta didik sudah paham materi yang diajarkan. Sejalan dengan hal tersebut yang menjelaskan tahapan pembelajaran, menurut Amma (2018 : 77) Pelaksanaan pembelajaran diimplementasikan melalui tiga tahapan, yaitu pendahuluan, inti dan penutup. Tahapan pendahuluan, guru mengkondisikan peserta didik secara jasmani dan rohani agar siap belajar, kegiatan appersepsi, menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tahapan inti yaitu kegiatan belajar. Tahapan penutup guru menyimpulkan materi, memrefleksi kegiatan pembelajaran serta memberikan penilaian terhadap peserta didik.

Melalui perannya sebagai fasilitator guru menjalannya tugasnya dengan cara memberikan pelayanan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran. Guru sebagai fasilitator selayaknya menyediakan fasilitas yang memungkinkan untuk memudahkan kegiatan pembelajaran. Guru akan memberikan suasana yang nyaman jika memfasilitasi peserta didik dengan kreatifitas, inovasi, dan cepat tanggap dalam memahami kebutuhan peserta didik di dalam proses pembelajarannya.

Sejalan dengan penjelasan peran guru sebagai fasilitator dalam penelitian Sulistriani dkk, (2021 : 60) yaitu guru harus memfasilitasi peserta didik

dalam pembelajaran. Guru juga harus membimbing peserta didik serta memberikan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh guru. Serta guru harus memberikan bantuan dan kemudahan peserta didik pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas. Sama halnya dengan Sulistriani dkk, yang membuat perangkat pembelajaran seperti rpp untuk memudahkan merencanakan kegiatan pembelajaran. Sedangkan Hazmi (2019 : 65) Sebagai fasilitator guru hendaknya membuat perangkat pembelajaran berupa media pembelajaran dalam membantu mempermudah peserta didik dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Permasalahan mutu pendidikan dapat diatasi dengan melibatkan secara aktif semua komponen pendidikan mulai dari komponen internal contohnya penerapan kurikulum hingga pada komponen eksternal yaitu lingkungan pendidikan. Setiap komponen bisa bekerja secara baik karena adanya konsep merdeka belajar melalui peran guru penggerak sebagai pemimpin (Riowati dan Yoenanto 2022 :10).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru penggerak di SDN Tegal Jetak, guru penggerak diarahkan dapat memotivasi sesama teman sejawat di lingkungan pendidikan untuk saling belajar mencapai perubahan mutu pendidikan dengan menerapkan pembelajaran mengikuti perkembangan zaman. Di dalam konsep guru penggerak hal utama yang harus dimiliki adalah kerjasama setiap guru, guru dapat memahami tujuan serta peranan guru sebagai penggerak atau calon pemimpin yang baik di masa depan.

Sebagai guru penggerak harus menerapkan pembelajaran mengikuti perkembangan zaman yang mana berdasarkan Kiriana dkk (2022 :68) Guru penggerak memegang peran penting keberhasilan pembelajaran, hal ini pembelajaran tidak hanya berpusat kepada guru (*teacher center*) melainkan pembelajaran berpusat kepada peserta didik (*student center*) sebagai upaya untuk menggali potensi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Guru berperan sebagai pemimpin dalam pembelajaran, yang artinya bahwa guru menjadi pemimpin pembelajaran yang mendorong keberhasilan di sekolah.

Kemudian setelah menjadi guru penggerak guru memiliki pengetahuan baru dalam mengajar, kemudian guru mengaplikasikannya di kelas yang mana peserta didik dituntut untuk mandiri, kreatif serta mengembangkan bakatnya di setiap pembelajaran agar berlangsung aktif dan nyaman. Hadirnya guru penggerak sebagai fasilitator pembelajaran harus kreatif, inovatif, memotivasi dan bisa memahami kebutuhan peserta didik di dalam proses pembelajarannya. Hal tersebut selaras dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar nasional Pendidikan Pasal 28, ayat 1 menjelaskan yang dimaksud dengan pendidik sebagai agen pembelajaran (*learning agent*) adalah peran pendidik sebagai pamong belajar, tutor, instruktur, fasilitator, motivator, pemacu, dan pemberi inspirasi belajar peserta didik. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar nasional pasal 19, ayat 1 juga menjelaskan juga bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Sebagai guru penggerak harus menyiapkan diri sebagai fasilitator dalam pembelajaran untuk saling berkolaborasi dengan tenaga pendidikan di sekolah agar dapat menyediakan fasilitas yang terbaik serta berkualitas untuk peserta didik. Dalam perannya sebagai fasilitator guru harus memiliki sikap meliputi kesabaran, mendengarkan kebutuhan peserta didik dengan tidak mengintimidasi, keinginan belajar, mampu bersikap akrab dengan peserta didik serta menghargai setiap prestasi yang diraih peserta didik (Kiriana dkk 2022: 69).

Guru penggerak saling berkolaborasi dengan tenaga pendidikan yang terdapat di sekolah agar dapat menyediakan fasilitas yang terbaik dan berkualitas untuk peserta didik. Hal tersebut menjadi tugas guru penggerak sebagai fasilitator untuk dapat menggunakan media dan alat peraga untuk membuat pembelajaran lebih menarik. Contohnya ketika proses pembelajaran guru memberikan sebuah tayangan video kepada peserta didik untuk menyampaikan sebuah materi. Berdasarkan Saputra (2019 : 6) Proses pembelajaran tidak terlepas dari adanya

media pembelajaran yang berperan sebagai media belajar, baik pembelajaran yang diselenggarakan secara formal disekolah negeri maupun sekolah swasta. Media memiliki tujuan untuk mengarahkan perubahan diri peserta didik secara terencana, dalam perencanaannya diperlukan alat bantu berupa media yang dapat melancarkan proses penyampaian materi. Media pembelajaran merupakan alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SDN Tegal Jetak dapat menarik kesimpulan bahwa Kementerian pendidikan kebudayaan riset dan teknologi meluncurkan program merdeka belajar dengan hadirnya episode kelima yaitu program pendidikan guru penggerak. Program guru penggerak adalah salah satu bagian terpenting dari kebijakan merdeka belajar. Guru penggerak ditetapkan sebagai agen perubahan untuk mereformasi sistem pendidikan dari unit terkecil yakni sekolah.

Kemampuan guru penggerak di SDN Tegal Jetak sebagai pemimpin pada konsep merdeka belajar yakni guru penggerak sebagai fasilitator berperan juga untuk serta memotivasi didik rekan guru dan peserta didik di lingkungan sekolah. Merdeka belajar memberikan kebebasan seorang guru sebagai fasilitator berkreasi untuk mengola pembelajaran bersama peserta didik. Peran guru penggerak sebagai pemimpin penting dalam peningkatan mutu pendidikan di masa depan. Tanpa adanya perubahan kualitas guru, tidak akan terjadi perubahan hasil belajar peserta didik yang nantinya akan berakhir pada berkualitasnya mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amma, T. (2018). Problematika proses pembelajaran pendidikan agama Islam. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 70-78.
- Anggreini, D., & Priyojadmiko, E. (2022). Peran guru dalam menghadapi tantangan implementasi merdeka belajar untuk meningkatkan pembelajaran matematika pada era omicron dan era society 5.0. In *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST* (Vol. 1, No. 1, pp. 75-87).
- Arfandi, A., & Samsudin, M. A. (2021). Peran guru profesional sebagai fasilitator dan komunikator dalam kegiatan belajar mengajar. *Edupeedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 5(2), 124-132.

- Balai Besar Penjaminan Mutu Pendidikan Jawa Timur .(2022). Program Guru Penggerak Jadikan Guru Tergerak, Bergerak dan Menggerakkan. Jawa Timur.
- Buchari, A. (2018). Peran guru dalam pengelolaan pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106-124.
- Cholid, N. (2021). Menjadi Guru Profesional. CV Presisi Cipta Media.
- Daga, A. T. (2021). Makna merdeka belajar dan penguatan peran guru di sekolah dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(3), 1075-1090.
- Elitasari, H. T. (2022). Analisis Konsep Guru Penggerak: Pandangan Ki Hajar Dewantara. *As-Sibyan*, 5(2), 79-91.
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846-2853.
- Fauzi, S. A., & Mustika, D. (2022). Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 2492-2500.
- Hazmi, N. (2019). Tugas Guru dalam Proses Pembelajaran. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 2(1), 56-65.
- Indonesia. (n.d.). Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar nasional Pendidikan pasal 19, ayat (1).
- Indonesia. (n.d.). Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar nasional Pendidikan Pasal 28, ayat (1).
- Indonesia. (n.d.). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi . (2022). Kurikulum Merdeka jadi jawaban untu atasi krisis pembelajaran. Jakarta.
- Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi . (2023). Program Guru Penggerak Menciptakan Pemimpin Pembelajaran Yang Berpusat pada Murid. Jakarta.
- Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2019). Kebijakan Merdeka Belajar 1: Empat Pokok Kebijakan Merdeka Belajar. Jakarta: Kemdikbud
- Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2020). Tugas Pokok Guru Dan Belajar Mandiri Sebagai Pendidik Profesional. Jakarta: Ayoguruberbagi.kemdikbud
- Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). 7 Manfaat Program Guru Penggerak. Jakarta: Gurudikdas.kemdikbud.go.id

- Kiriana, I. N., Widiasih, N. N. S., & Sena, I. G. M. W. (2022). Peran Guru Penggerak Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(1), 66-73.
- Lubis, R. R., Amelia, F., Alvionita, E., Nasution, I. E., & Lubis, Y. H. (2023). Peran guru penggerak dalam meningkatkan pemerataan kualitas kinerja guru. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan*, 33(1), 70-82.
- Manalu, J. (2022). Program Pendidikan Guru Penggerak: Pijakan Kurikulum Merdeka Sebagai Implementasi Merdeka Belajar. *PENDAR: Jurnal Pengajaran dan Riset*, 2(1), 129-138.
- Mansyur, A. R. (2022). Wawasan Kepemimpinan Guru (Teacher Leadership) dan Konsep Guru Penggerak. *Education and Learning Journal*, 2(2), 101-109.
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., & Hasna, S. (2022). Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8840.
- Riowati, R., & Yoenanto, N. H. (2022). Peran Guru Penggerak pada Merdeka Belajar untuk Memperbaiki Mutu Pendidikan di Indonesia. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 5(1), 1-16.
- Salay, R. (2019). Perbedaan Motivasi Belajar Siswa yang Mendapatkan Teacher Centered Learning (TCL) Dengan Student Centered Learning (SCL).
- Saputra, M. A. (2019). Tata Kelola Fasilitas Pembelajaran Oleh Guru Sebagai Fasilitator Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips) Di Mts Al-Hikmah Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020 (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Shofiya, S., & Sartika, S. B. (2020). Peran guru IPA smp sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar dari rumah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 3(2), 112-117.
- Sibagariang, D., Sihotang, H., & Murniarti, E. (2021). Peran guru penggerak dalam pendidikan merdeka belajar di indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 88-99.
- Sidiq, U. (2018). Etika dan profesi keguruan. Tulungagung: Penerbit STAI [Sekolah Tinggi Agama Islam] Muhammadiyah. Tersedia secara online juga di: <http://repository.iainponorogo.ac.id/395/1/Etika>, 20, 26.
- Sijabat, O. P., Manao, M. M., Situmorang, A. R., Hutauruk, A., & Panjaitan, S. (2022). Mengatur Kualitas Guru Melalui Program Guru Penggerak. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 2(1), 142.
- Sodik, N., Oviyanti, F., & Afgani, M. W. Strategi Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam melalui Program Guru Penggerak. *AL-WIJDÁN: Journal of Islamic Education Studies*, VI (2), 140.